

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan sebuah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen yang sangat mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Melalui pembelajaran matematika, seseorang dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerjasama. Matematika juga merupakan ilmu dasar yang meliputi beberapa aspek diantaranya aspek terapan maupun aspek penalaran yang memiliki peranan dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari penjelasan tersebut, maka diketahui bahwa matematika berfungsi sebagai pelayan ilmu pengetahuan. Artinya matematika selain sebagai suatu ilmu yang berkembang untuk dirinya sendiri, matematika juga melayani ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasional.

Menyadari akan pentingnya ilmu matematika dalam suatu perkembangan ilmu pengetahuan bagi siswa, maka pemerintah menerapkan atau mewajibkan pembelajaran matematika mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SMA hingga sampai pada perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar para siswa nantinya mampu memiliki kemampuan berpikir dalam pembelajaran matematika, yang meliputi berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan fungsi matematika itu sendiri.

Berbicara tentang kemampuan berfikir siswa dalam pembelajaran matematika, salah satu hal yang menarik perhatian adalah kreatifitas. Menurut Munandar

(2002: 45) kreatifitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berbentuk suatu ide-ide/ gagasan baru yang berbeda dengan yang sebelumnya.

Kreativitas merupakan suatu produk dari berpikir kreatif yang dilakukan seseorang. Berpikir kreatif melibatkan beberapa aspek yaitu kemampuan melibatkan suatu keputusan, membangun ide-ide baru, dan menentukan efektifitasnya, serta menghasilkan produk yang baru. Pengembangan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu fokus pembelajaran matematika yang dalam hal ini sangatlah penting, karena seiring dengan perkembangan zaman saat ini, permasalahan kehidupan yang harus dihadapi manusia juga semakin kompleks. Sehingga dengan berpikir kreatif, siswa akan memiliki bermacam-macam penyelesaian terhadap suatu masalah serta dapat mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Tapi pada kenyataannya, kreatifitas merupakan salah satu hal yang selama ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran matematika, terutama bagi seorang guru dan berdampak pada siswa. Kenyataan yang terjadi sekarang adalah guru hanya mengutamakan logika dan kemampuan komputasi (hitung-menghitung) sehingga kreatifitas dianggap bukanlah sesuatu yang penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru sebaiknya tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi juga lebih melihat kepada proses belajar. Sering terjadi di sekolah bahwa hasil belajar hanya dinilai dari sejauh mana anak dapat memahami dan mengingat apa saja yang diajarkan. Bahkan harus di akui bahwa tidak jarang

yang di tuntut hanya ingatan mekanis semata tanpa pemahaman. Hal ini sering terjadi pada proses pembelajaran matematika. Terkadang guru cenderung menuntut penyelesaian soal matematika dengan menggunakan ingatan, tanpa memperhatikan kreatifitas siswa itu sendiri dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang dianggap cukup rumit. Ditambah lagi siswa lebih tertekan dan terbiasa dengan penyelesaian soal yang itu-itu saja, sehingga hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kurang berkembang.

Padahal faktor penting dalam meningkatkan kreatifitas siswa disekolah adalah guru. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk merangsang dan meningkatkan daya fikir siswa, baik sikap maupun prilaku kreatif siswa, melalui kegiatan didalam atau diluar kelas. Potensi kreatif siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan cara mengusahakan iklim di kelas yang dapat mengubah kreatifitas siswa.

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa berpikir kreatif matematika siswa tidak dapat berkembang dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang cukup rumit. Hal ini didukung dengan berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mewawancarai beberapa peserta didik disekolah SMP Negeri 02 Gorontalo yaitu pada setiap proses pembelajaran matematika di sekolah, guru dalam mengajar lebih cenderung prosedural dan lebih menekankan pada hasil belajar. Ditambah lagi siswa belajar dan menyelesaikan soal atau tugas sesuai dengan contoh soal-soal yang sudah di berikan oleh guru dan pemakaian rumusnya yang sudah ada.

Munandar (1987: 65) mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, seorang guru menjadi motivator penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam kegiatan belajar, proses berfikir kreatif yang dirangsang dan dijalin dengan baik dapat membantu untuk melatih siswa menemukan masalah sendiri, serta dapat menggunakan imajinasinya dalam mengemukakan macam-macam gagasan atau kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan yang dihadapi siswa dalam matematika atau dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu perlu dilakukan latihan dalam berfikir kreatif siswa dalam belajar matematika, dan salah satu materi dari pembelajaran matematika yang dapat melatih siswa berfikir kreatif yaitu materi system persamaan linear dua variabel. Peneliti tertarik mengambil materi persamaan linear dua variabel tersebut karena banyak persoalan yang penyelesaiannya menggunakan persamaan linear dua variabel. Materi tersebut merupakan materi yang implementasinya banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga banyak terdapat soal berbentuk masalah yang masih banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. misalnya; Dea membeli sebuah baju dan 2 buah kaos, ia harus membayar Rp100.000,00. Adapun Butet membeli sebuah baju dan 3 buah kaos, ia harus membayar Rp120.000,00.

Dari salah satu contoh soal tersebut memberikan gambaran bahwa materi tersebut banyak diimplementasi dalam kegiatan sehari-hari, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa banyak diperlukan dalam menyelesaikan soal-soal pada system persamaan linear dua variabel khususnya soal-soal yang bersifat terbuka (open-ended) dan faktanya banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-

soal tersebut. Seperti yang diketahui masalah merupakan soal yang cara pengerjaannya tidak mempunyai aturan tertentu sehingga butuh penalaran yang logis serta berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam matematika, khususnya soal-soal open-ended pada materi system persamaan linear dua variabel. Sehingga hal ini digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Pada Soal-Soal Open-Ended dalam Materi System Persamaan Linear Dua Variabel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kurang berkembang dalam menyelesaikan persoalan matematika
2. Siswa selalu belajar sesuai dengan contoh soal-soal dan pemakaian rumus dan pengerjaan yang sudah ada sehingga kreatifitas siswa kurang berkembang.
3. Siswa belum bisa mengemukakan gagasan atau ide-ide baru dalam masalah matematika
4. Siswa belum bisa menemukan atau menyelesaikan masalah sendiri dalam persoalan matematika atau dalam kehidupan sehari-hari.

5. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan macam-macam gagasan atau kemungkinan jawaban terhadap soal-soal yang diberikan guru.

1.3 Fokus Masalah

Dari uraian yang dijelaskan tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir kreatif matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Gorontalo pada soal-soal open-ended dalam materi system persamaan linear dua variabel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu *bagaimana* kemampuan berfikir kreatif matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Gorontalo pada soal-soal open-ended dalam materi system persamaan linear dua variabel?

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berfikir kreatif matematika siswa pada soal-soal open-ended dalam materi system persamaan linear dua variabel.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Peneliti mendapat pengalaman dalam bidang penelitian yang nantinya akan dikembangkan ketika menjadi guru kelak.

2) Peneliti mendapat gambaran tentang kemampuan berfikir kreatif siswa dalam materi system persamaan linear dua variabel. Kemampuan ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan urutan materi pembelajaran di kelas.

1.6.2 Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam materi system persamaan linear dua variabel.

1.6.3 Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangsi kepada lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kiranya dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya kemampuan siswa untuk berfikir kreatif dalam materi persamaan linear dua variabel.